

PRAKTIK BAIK “GABUD”

Gerakan Anti Bulliying Anak Usia Dini
PADA KELAS ABU BAKAR 4 (KELOMPOK B)
TKII WALADUN SHOLIHUN
BY : TRI WAHYUNINGSIH, S. Pd.

Pengertian

Bullying atau perundungan adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang lebih lemah atau tidak mampu membela diri, dengan tujuan untuk menyakiti atau mengintimidasi (Olweus, 1993). Pada anak usia dini, bullying dapat berupa perilaku fisik, verbal, atau sosial yang dapat menyebabkan anak merasa takut, kesepian, atau tidak aman (National Association for the Education of Young Children, NAEYC).

Pengertian

Bentuk-bentuk *Bullying* atau perundungan pada Anak Usia Dini :

1. Bullying fisik: memukul, menendang, atau mendorong.
2. Bullying verbal: mengolok-olok, menghina, atau mengancam.
3. Bullying sosial: mengisolasi, mengabaikan, atau memecah belah.


Pengertian


Dampak *Bullying* atau perundungan pada Anak Usia Dini

1. Trauma emosional
2. Kecemasan dan ketakutan
3. Kesulitan bersosialisasi
4. Penurunan prestasi akademik

Penting untuk mengenali tanda-tanda *bullying* (perundungan) pada anak usia dini dan mengambil tindakan preventif untuk mencegah terjadinya bullying. Orang tua, guru, dan pengasuh memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak.

Situasi

 *Bullying* atau perundungan merupakan perilaku agresif yang dapat terjadi pada anak-anak usia dini, termasuk di lingkungan taman kanak-kanak. Perilaku *bullying* atau perundungan dapat berupa perilaku fisik, verbal, atau sosial yang dapat menyebabkan anak merasa takut, kesepian, atau tidak aman. *Bullying* dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan sosial, emosional, dan akademis anak.



Situasi


Sebagai guru taman kanak-kanak, saya menyadari bahwa penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Oleh karena itu, saya ingin melakukan praktik baik dengan judul "Gerakan Anti Bullying pada Anak Usia Dini" untuk membantu anak-anak memahami pentingnya menghargai perbedaan, mengembangkan keterampilan sosial yang positif dan mengatasi perilaku *bullying* atau perundungan.

Situasi


Di kelas Abu Bakar 4 ini ada anak yang tidak mau berangkat sekolah dengan alasan takut kepada teman yang sering menyakitinya. Tiap hari sebagai guru yang mengampu di kelas abu bakar 4 ini sering menerima aduan dari beberapa anak yang sering dinakali temannya diantaranya tidak mau berteman, mainannya direbut dan ada yang dicubit.



Situasi



Dari situasi ini saya ingin menciptakan suasana kelas yang aman bagi anak-anak dimana anak-anak saling menyayangi satu sama lain, menghargai perbedaan dan mampu mengembangkan keterampilan sosial anak.



Tantangan

Tantangan yang saya hadapi diantaranya :

- Pemahaman anak masih terbatas tentang konsep bullying pada anak usia dini, mereka masih sulit membedakan antara bercanda, bermain kasar, dan tindakan *bullying* atau perundungan dan apa yang dilakukan bisa menyakiti temannya secara emosional atau fisik.
- Pengawasan guru yang terbatas, tidak semua interaksi peserta didik terawasi secara langsung. Untuk kasus *bullying* ini biasanya terjadi secara tersembunyi.

Tantangan

- Tingkat emosi anak yang masih labil, pada usia 5-6 tahun emosi anak cenderung masih belajar mengatur emosi. Mereka bisa tiba-tiba marah, menangis, atau menyakiti teman karena hal sepele tanpa memahami konsekuensinya.
- Anak belum mampu mengekspresikan perasaan dengan kata-kata.

Aksi

1. Kegiatan melihat video pembelajaran tentang anti bullying. Pada video ini anak bisa melihat contoh-contoh tindakan bullying atau perundungan kepada teman akan akibat dari tindakan yang mereka lakukan misal tidak mau sekolah, menjadi pendiam, takut pada teman.



Aksi

2. Mengenal berbagai macam emosi dan mengekspresikannya. Kegiatan ini mengenal ragam emosi dengan membuat wayang emosi dan anak menirukan ekspresi yang paling disukainya.

3. Bermain secara berkelompok, anak bekerjasama menyusun gelas kertas menjadi menara gelas kertas.



Aksi

4. Bermain mencari teman.

Permainan ini anak perpasangan dua orang, kemudian bersyair lalu mencari teman sebanyak 3 orang atau 4 orang.

5. Membuat Poster Stop *Bullying* atau Perundungan

Anak membuat poster yang berisikan tentang tindakan-tindakan yang perilaku sayang kepada teman, bermain bersama, saling maaf memaafkan.



Aksi

6. Pembiasaan mengucapkan kata maaf.

Pembiasaan dilakukan apabila melakukan kesalahan kepada teman langsung meminta maaf tanpa diminta.



Hasil

Dari praktik baik yang saya lakukan di kelas Abu Bakar 4, Alhamdulillah anak-anak :

1. Mampu mengenali emosi diri sendiri dan teman serta dapat mengendalikannya.
2. Anak-anak mulai menyayangi teman dan menjaga teman satu dengan yang lainnya.
3. Anak lebih berani melaporkan kepada ustadzah apabila ada teman yang melakukan perbuatan menyakiti teman.
4. Hubungan dengan teman semakin erat dan saling menyayangi.
5. Anak-anak mau bermain dengan siapa saja tanpa memilih-milih teman.

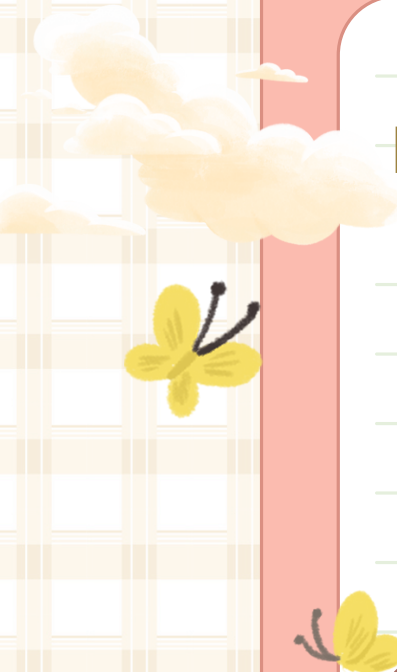
Refleksi

Dengan gerakan anti *bullying* atau perundungan yang saya lakukan dikelas anak-anak menjadi semakin sayang terhadap teman lain, tidak saling menyakiti. Melakukan kerjasama dengan teman saat bermain tanpa pilih-pilih teman. Gerakan anti bullying ini tidak hanya menegur perilaku yang salah, tetapi tentang membangun kesadaran dan kebiasaan baik. Praktik ini juga mengajarkan kepada anak-anak untuk memahami, merasakan, dan bertumbuh dalam lingkungan yang mendukung.

Profil



Tri Wahyuningsih adalah seorang pendidik anak usia dini yang berdedikasi, mengabdikan sebagai guru di TKII Waladun Sholihun. Ia percaya bahwa pendidikan bukan hanya tentang mengajarkan huruf dan angka, tetapi juga tentang membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak usia dini. Ia percaya bahwa setiap anak berhak tumbuh dengan bahagia, dihargai, dan dilindungi dari segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal.



"Sebuah kata yang baik lebih
bernilai daripada seribu kata yang
menyakiti. Ajarkan anak-anak
untuk menggunakan kata-kata
mereka untuk menyembuhkan,
bukan menyakiti"
(Imam Syafi'i)